



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas konsep-konsep dan teori yang menjadi landasan dari penelitian yang akan dilakukan ini beserta dengan hasil pembahasannya. Pada bab ini juga akan diuraikan teori tentang kualitas audit sebagai variabel dependen dan yang variable-variabel independent yang terdiri dari independensi, pengalaman kerja, dan etika profesi. Pada bab ini juga akan diuraikan penelitian-penelitian terdahulu yang telah mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terhadap topik kualitas audit. Penelitian-penelitian terdahulu yang diambil sebagai kajian akan diuraikan secara lengkap dan jelas.

Pada bab ini akan diuraikan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran yang berisi tentang perpaduan teori, fakta, dan observasi. Pada bab ini juga akan membahas hipotesis penelitian yang didapatkan berdasarkan kerangka pemikiran. Hipotesis penelitian ini hanya bersifat dugaan sementara penulis atas teori-teori yang ada.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan ( *Agency Theory* )

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan adanya hubungan kontrak antara pihak agen dengan principal. Menurut (Sandoria & Pangaribuan, 2020), Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham yang disebut sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Pihak agen merupakan pihak yang mendapatkan amanat dari pihak perusahaan untuk melakukan suatu jasa atau principal. Pihak agen akan mengevaluasi informasi keuangan yang ada dan mendapatkan wewenang dari pemilik perusahaan untuk melakukan kegiatan



operasional yaitu mengambil keputusan. Menurut (Suhartono, 2020), Teori agensi (agency theory) adalah teori yang terjadi karena adanya konflik antara kepentingan pihak principal dengan kepentingan pihak agent. Menurut (Ardhianto, 2019), pelaporan keuangan juga seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor, baik sekarang maupun yang potensial dan pemakaiannya dalam membuat keputusan rasional atau investasi, kredit, dan keputusan sejenis. Principal membutuhkan informasi mengenai kinerja dari perusahaan baik secara keuangan perusahaan maupun keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Akan tetapi sering kali pihak agen yang mengevaluasi informasi keuangan tersebut melakukan manipulasi atau perubahan laporan agar kinerja dari perusahaan tersebut terlihat baik dan berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu dalam menghadapi dan menghindari kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi dibutuhkan pihak ketiga sebagai penguji yaitu auditor independen.

Dalam fungsi penggunaannya, informasi keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan oleh pihak principal. Dalam mempertimbangkan pendapat auditor ini, ada beberapa keputusan yang biasanya akan diambil oleh perusahaan seperti menerbitkan kredit atau pinjaman, merger, akuisisi, investasi, bonus, dan banyak hal lainnya. Auditor yang kredibel dan profesional akan memberikan informasi keuangan yang baik kepada seluruh pengguna informasi keuangan tersebut. Informasi keuangan yang baik akan mengurangi resiko terjadinya ketimpangan atau asimetris informasi antara pihak agen dan principal.

Dengan demikian teori keagenan merupakan sebuah jembatan atau jalan tengah yang membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik – konflik yang mungkin muncul diantara pihak agen dan principal. Dengan adanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor independen diharapkan tidak ada penyimpangan atau kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen. Sikap independensi, pengalaman kerja, dan etika profesi auditor sangat penting dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan maupun investor yang menggunakan laporan keuangan tersebut sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan tidak memihak.

## 2. Kualitas Audit

Audit ialah sebuah proses dalam meminimalisir ketidakselarasan informasi yang kerap terjadi antara pihak manajer perusahaan dengan para pemegang saham dengan memakai jasa dari pihak luar yang memberikan pengesahan kepada laporan keuangan yaitu auditor bebas. Laporan keuangan yang berkualitas dan tidak memihak sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan tersebut terutama para pemegang saham perusahaan dalam mengambil keputusan. Menurut (Elmer & Arfianti, 2021), Kualitas audit berkaitan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan daripada dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Maka dari itu, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independent merupakan sebuah hal penting yang harus diperhatikan dan dipertahankan oleh para auditor dalam melakukan proses audit. Menurut (Refitasari, 2019) tujuan audit terdiri dari:

### a. Memastikan Kelengkapan (*Completeness*)

Audit dilakukan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang terjadi telah dicatat atau dimasukkan ke dalam jurnal dengan segala kelengkapannya.

### b. Memastikan Ketepatan (*Accuracy*)



Kegiatan audit juga bertujuan untuk memastikan semua transaksi dan saldo perkiraan telah didokumentasikan dengan baik, perhitungannya benar, jumlahnya tepat, dan diklasifikasikan berdasarkan jenis transaksi.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

c. Memastikan Eksistensi (*Existence*)

Dengan terdapatnya audit maka pencatatan semua harta dan kewajiban memiliki eksistensi sesuai dengan tanggal tertentu. Dengan kata lain, semua transaksi yang dicatat sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya.

d. Membuat Penilaian (*Valuation*)

Kegiatan audit pula bertujuan untuk memastikan bahwa semua prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diaplikasikan dengan benar.

e. Membuat Klasifikasi (*Classification*)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dicatat dalam jurnal diklasifikasikan sesuai jenis transaksinya.

f. Memastikan Ketepatan (*Accuracy*)

Kegiatan audit pula bertujuan untuk memastikan bahwa pencatatan transaksi dilakukan sesuai tanggal yang benar, rincian dalam saldo akun sesuai dengan angka-angka buku besar, dan penjumlahan saldo dilakukan dengan benar.

g. Membuat Pisah Batas (*Cut-off*)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang sesuai. Pencatatan transaksi di akhir periode akuntansi sangat mungkin terjadi salah saji.

h. Membuat Pengungkapan (*Disclosure*)

Audit pula bermaksud untuk memastikan saldo akun serta persyaratan pengungkapan yang berhubungan sudah disajikan dengan baik dalam laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan dan ada uraian yang wajar dalam isi serta catatan kaki laporan yang dibuat.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan maka, seorang auditor memiliki peranan yang sangat penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut (Zulkarnain & Meiden, 2020), Laporan keuangan mempunyai tujuan utama menyediakan informasi untuk membantu investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dimana kegunaan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tergantung pada kegunaannya untuk pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu seorang auditor harus menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir ketidakselarasan yang terjadi antara pihak agen serta principal.

### 3. Independensi

Menurut (Ardini, 2010) Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum.

Menurut (Lubis, 2020), independensi merupakan dasar dari profesi *auditing*. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan public. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus memiliki sikap independent yang tinggi tidak hanya keahlian saja. Seorang auditor apabila memiliki keahlian audit yang baik akan tetapi tidak memiliki nilai independen yang tinggi, para pengguna laporan keuangan tersebut tidak akan percaya dengan hasil audit yang dihasilkan. Dimana sebuah laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas, sesuai fakta, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kredibel. Dalam kode etik yang berlaku terdapat 2 jenis aspek independensi yang berlaku bagi auditor internal maupun auditor external yaitu:



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Independensi dalam pemikiran

Mental seorang auditor haruslah kuat dan tegas dalam menyatakan atau memberikan suatu kesimpulan terhadap laporan keuangan tanpa terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun yang dapat mengompromikan pertimbangan profesional dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dengan demikian auditor dapat bertindak secara integritas serta menerapkan nilai – nilai independensi dalam melakukan tugasnya yaitu objektivitas dan skeptisme.

b. Independensi dalam penampilan

Selain independent dalam berpikiran, seorang auditor juga harus independen dalam penampilan yaitu dengan menghindari hubungan khusus atau luar biasa dengan klien yang bersangkutan agak tidak menimbulkan kecurigaan dari publik atas integritas, objektivitas, dan skeptisme professional seorang auditor. Dengan menghindari hubungan khusus atau luar biasa dengan klien yang bersangkutan, auditor akan lebih dipercaya oleh publik dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan dengan banyaknya penelitian–penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, terdapat empat indikator untuk mengukur tingkat independensi seorang auditor, yaitu :

a. Lama hubungan dengan klien

Dilakukannya pembatasan terhadap lamanya KAP dan seorang Akuntan Publik dalam pemberian jasa audit sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan RI No 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun buku berturut-turut. Menurut (Sari, 2020), KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan public. Pembatasan ini dilakukan demi mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti skandal akuntansi yang berkaitan dengan hubungan auditor dengan klien.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

b. Telaah dari rekan auditor (*peer review*)

*Peer review* merupakan sebuah kegiatan dari pengujian yang dilaksanakan oleh rekan yang setara dalam proses audit yang bertujuan untuk meraih keyakinan apabila organisasi audit yang di *review* telah memenuhi sistem pengendalian mutu dan pelaksanaan kegiatan audit telah sesuai dengan standard audit yang berlaku. Kegiatan ini dilakukan setiap tiga tahun sekali oleh tim independen dan berkualitas yang berasal dari luar aparat pengawasan intern pemerintah (APIP).

c. Tekanan dari klien

Sikap independensi yang baik bisa dinyatakan dari hasil audit yang diberikan dengan keadaan tanpa adanya tekanan atau dengan kata dalam keadaan sebenarnya. Tekanan dari klien dapat membuat seorang auditor dilemma dalam menjalankan profesinya karena seorang auditor tentu saja tidak ingin kehilangan kliennya namun auditor tetap harus menjaga perilakunya demi kehormatan profesi.

d. Jasa non audit

Seorang auditor diperbolehkan untuk `memberikan jasa lainnya kepada klien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu UU Republik Indonesia No.5 tahun 2011 yang mengatur tentang Akuntan Publik menyatakan 3 jenis jasa asuransi yang dapat diberikan oleh seorang auditor. Dimana didalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





ketiga jenis jasa asuransi tersebut meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, serta pelayanan asuransi yang lain.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### 4. Pengalaman Kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengalaman kerja dalam kamus besar Indonesia merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya. Dengan kata lain pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku yang dilihat dari Pendidikan secara formal maupun non formal. Menurut (Susanto, 2020), salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Menurut SPAP (2011) dalam (Ajeng Citra Dewi, 2016) Standar Umum Pertama PSA Nomor. 4 melaporkan kalau seberapa besar kemampuan seorang pada aspek lain, tercantum pada aspek bidang usaha serta finansial, beliau belum bisa dibilang penuh ketentuan pada standar auditing bila beliau tidak memiliki pendidikan serta pengalaman yang mencukupi pada aspek audit. pendidikan keahlian diawali dengan pendidikan formalnya, tetapi wajib dijabari dengan pengalaman- pengalaman berikutnya pada aplikasi audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih profesional.

Pendidikan formal dan pengalaman kerja dari seorang auditor sangatlah penting didalam dunia karir seorang auditor karena apabila seorang auditor memasuki dunia karir, ia perlu untuk mencari pengalaman profesinya terlebih dahulu dibawah akuntan senior yang lebih berpengalaman. Dapat disimpulkan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku yang baik seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam rentang waktu tertentu. Dengan adanya proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku yang baik ini seorang auditor akan semakin professional dalam melakukan tugasnya dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

## 5. Etika Profesi

Etika merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu ethos yang memiliki arti watak, karakter, atau adat kebiasaan yang biasanya berhubungan erat dengan konsep individual suatu kelompok sebagai indikator dalam penilaian atas kebenaran atau evaluasi terhadap suatu yang telah dilakukan. Menurut (Bachtiar, 2019), etika profesi merupakan suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruknya manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai akuntan. Etika profesi merupakan sebuah kode etik yang digunakan dalam profesi tertentu yang harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika yang *absolute*. Menjadi seorang auditor merupakan sebuah profesi yang harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu dalam menjalankan atau mengembangkan profesi yang dimiliki seorang auditor diperlukan kode etik yang tinggi.

Prinsip-prinsip etika sangatlah penting dalam menerapkan etika profesi yang baik, oleh karena ini terdapat beberapa prinsip etika sebagai berikut:

1. Tanggung jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sebagai seorang auditor yang professional maka tanggung jawab merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam etika profesi, para auditor harus melaksanakan pertimbangan professional dan moral yang sensitive terhadap semua aktivitas yang dilakukan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

2. Integritas

Menjadi seorang auditor harus dapat dipercayai oleh publik. Untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, seorang auditor harus melaksanakan seluruh tugasnya dengan penuh tanggung jawab professional dan integritas yang tinggi.

3. Kepentingan publik

Para auditor harus melayani kepentingan publik dengan menerima kewajiban bertindak sedemikian rupa untuk menghargai kepercayaan public dan menunjukkan komitmennya pada profesionalisme kerja.

4. Objektivitas dan independensi

Seorang auditor harus memiliki sifat objektivitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dan bebas dari segala macam konflik yang dapat mempengaruhi tanggung jawab professionalnya. Selain itu seorang auditor juga harus bersikap independent baik dalam fakta maupun penampilan.

5. Lingkup dan sifat jasa

Seorang auditor harus memperhatikan prinsip – prinsip kode perilaku professional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang akan diberikan kepada pihak klien.

6. Keseksamaan

Sebagai auditor yang professional, auditor dituntut untuk memperhatikan standard teknis dan etis profesi yang berlaku. Auditor juga dituntut untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berusaha meningkatkan kompetensi dan mutu jasa yang berikan kepada pihak klien.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
Achmad Hambali (2019)	Pengaruh Profesionalisme dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung)	Kualitas Audit	1) Profesionalisme 2) independensi	profesionalisme dan independensinya berpengaruh positif pada hasil kualitas audit.
Elisha Muliani Singgih	Pengaruh Independensi, Pengalaman,	Kualitas Audit	1) Independensi 2) Pengalaman	independensi, pengalaman, due professional

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dan Icu Rangga Bawono (2010)	Due professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Tahun 2012.		3) Due Professional Care 4) Akuntabilitas	care, dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan. independensi, due professional care, dan akuntabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas audit akan tetapi pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
Dicky Khairi Marta (2018)	Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja Dan Profesionalisme	Kualitas Audit	1) independensi 2) integritas 3) pengalaman kerja 4) profesionalisme	independensi, integritas, pengalaman kerja dan profesionalisme berpengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DIY dan Jawa Tengah)			terhadap kualitas audit. Obyektivitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara integritas terhadap kualitas
Putri Fitrika Imansari (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.	Kualitas Audit.	1) Kompetensi 2) Independensi 3) Pengalaman 4) Etika Auditor	Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Jessyca Asih Putri, Bambang	Pengaruh Kompetensi dan	Kualitas Audit.	1) Kompetensi 2) Independensi	kompetensi dan independensi berpengaruh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>Hariadi (2019)</p>	<p>Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Masa Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)</p>			<p>positif dan signifikan terhadap kualitas audit</p>
<p>Erie Noor Fajria (2020)</p>	<p>Pengaruh Etika Profesi, Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor</p>	<p>Kualitas Audit.</p>	<p>1) Etika Profesi 2) Independensi 3) Komitmen Organisasi</p>	<p>Etika Profesi, Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Akuntan Publik di Kota Palembang			
Bertha Elvy Napitupulu, Mery Umi Umaeroh, Sita Dewi, Dwi Listyowati (2021)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat	Kualitas Audit.	1) Independensi 2) Pengalaman Kerja 3) Etika Profesi	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Pusat. Pengalaman Kerja tidak mempengaruhi kualitas audit. Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat
Rizky Darmawan	Independensi, Integritas, Serta	Kualitas Audit.	1) Indendependensi 2) Integritas	Independensi berpengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Santoso, Ikhsan Budi Riharjo, Kurnia (2020)	Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi		3) Kompetensi Auditor	terhadap kualitas audit. Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.
Basmar, Nur Azizah (2019)	Pengaruh Prinsip Integritas , Objektivitas Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Makassar	Kualitas Audit.	1) Integritas 2) Objektivitas 3) Perilaku Profesional	Variabel prinsip integritas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada KAP di Kota Makassar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

				<p>Variabel prinsip objektivitas (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada KAP di Kota Makassar.</p> <p>Variabel prinsip perilaku professional (X3) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada KAP di Kota Makassar</p>
Anisa Sri Wahyuni (2017)	Pengaruh Independensi, Etika profesi	Kualitas Audit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Independensi</li> <li>2) Etika Profesi</li> <li>3) Integritas</li> </ol>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta</p>		<p>independensi dengan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat pengaruh yang signifikan antara etika profesi dengan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas dengan kualitas audit di Kantor</p>
---	--	--



				Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta
--	--	--	--	--

## C Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sebuah sikap professional yang harus dimiliki oleh seorang auditor publik, karena auditor merupakan pihak ketiga yang bersifat tidak memihak kepada siapa pun termasuk klien dalam proses melakukan pemeriksaan keuangan. Seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya agar tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mengganggu hasil dari keputusan auditor. Seorang auditor juga tidak boleh memiliki hubungan khusus dengan pihak klien dengan alasan apapun agar tidak memunculkan kecurigaan public terhadap independensi yang dimiliki oleh auditor. Jika seorang auditor gagal dalam mempertahankan independensi yang dimiliki, auditor tersebut tidak akan dipercayai lagi oleh para pengguna laporan keuangan. Dengan demikian seorang auditor harus memiliki rasa independensi yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pairingan et al., 2018) yang menyatakan indenpedensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Ⓒ Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pengalaman kerja merupakan sebuah proses pembelajaran dan perkembangan potensi baik secara formal maupun nonformal. Pengalaman kerja sangat penting dimiliki oleh seorang auditor untuk meningkatkan tingkah laku yang semakin baik. Dengan pengalaman kerja yang dimiliki, seorang auditor dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan lebih baik dan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan maupun hal-hal yang tidak diinginkan. Kecurangan maupun hal-hal yang tidak diinginkan ini sangat mempengaruhi hasil audit yang dihasilkan oleh auditor. Maka dengan itu sebuah hasil audit harus berkualitas dari auditor. Dengan pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dimiliki akan semakin baik juga. Dengan demikian seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dimiliki. Semakin berpengalaman auditor maka kualitas audit yang diberikan juga akan semakin berkualitas juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiratama & Ketut, 2015) yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 3. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Etika merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, karena etika merupakan norma atau pedoman yang mengatur sikap atau perilaku dari manusia untuk bertidak baik dan etika harus dimiliki oleh auditor. Etika baik yang dimiliki oleh auditor akan meningkatkan nilai mutu dari profesionalitas auditor. Profesionalitas yang dimaksud seperti bersikap objektif, menjaga kerahasiaan milik klien, menerapkan standar teknis yang berlaku, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu etika profesi yang baik akan menghasilkan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

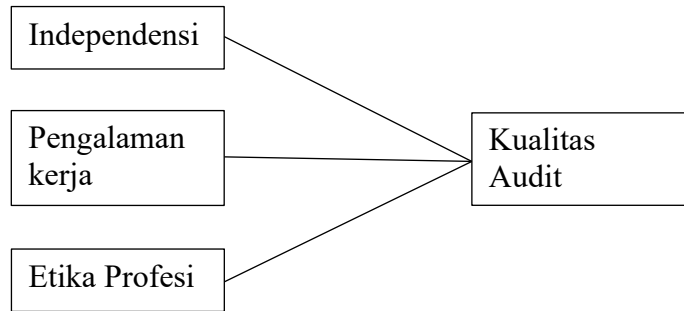
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kualitas audit yang baik juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuli et al., 2016) yang menyatakan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H2: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H3: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.